

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN 1 Banjarmasin

Sebelum berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin, awal mulanya sekolah ini bernama “Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan” atau yang biasa disebut “MTsN Kelayan” adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001. MTsN Kelayan Banjarmasin terletak dalam dua lokasi, yaitu lokasi pertama atau sebagai induknya Jl. Kelayan A Gg. Setuju dan lokasi kedua Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin dan berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya. Kemudian pada tahun 2010 lokasi kedua yang beralamatkan di Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin berubah statusnya menjadi sekolah Negeri dan memisahkan diri dari MTsN Kelayan Banjarmasin yang kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan (MTsN BANSEL).

Kemudian pada tanggal 12 September 2016 , Madrasah Tsanawiyah Negeri

Kelayan Banjarmasin berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin atau yang biasa disebut dengan MTsN 1 Banjarmasin.

2. Visi dan misi MTsN 1 Banjarmasin

Visi dari MTsN 1 Banjarmasin adalah mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misi MTsN 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- b. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- c. Menggiatkan pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang bela Negara, iptek, olahraga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- d. Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan peserta didik melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengahmasyarakat.

- e. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

3. Letak geografis MTsN 1 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin beralamat di Jalan Kelayan A Gang Setuju, Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan selatan, Kode pos 70242 Telp. 0511- 3260979.

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin ini berada di sekitar lingkungan perumahan warga di jalan Kelayan A Gg. Setuju.

4. Struktur lembaga MTsN 1 Banjarmasin

Tabel 4.1 Struktur Lembaga

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. H. Ahmad Baihaki	Kepala Sekolah
2.	Tawfiqurrahim, Mpd	Ketua Komite
3.	Drs. Nurdiansyah	Kepala Tata Usaha
4.	Ahmad Salaby	Bendahara
5.	Warsito, M.Pd.I	Waka Kurikulum
6.	Ardiansyah, S.Pd	Waka Kesiswaan
7.	Raudhatur Ridha, S.Ag	Waka Sarpras
8.	Jamilah, S.Pd	Waka Humas
9.	Rifka Sari, S.Pd	Kepala Lab. IPA
10.	Erna, S.Ag	Koordinator BK
11	Dra. Hj. Wahidah	Kepala Perpustakaan

1. Keadaan dewan guru MTsN 1 Banjarmasin

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 24 orang guru tetap dan 4 orang guru tidak tetap (honorar), terdiri dari pengajar Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama (Alqur'an hadis, Fiqih, Bahasa arab, akidah akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam), IPA, IPS, Seni Budaya, Prakarya, PJOK, Bimbingan dan Konseling, dan Muatan Lokal serta Staf TU dan Tenaga Kependidikan Lainnya.

Tabel 4.2 Nama Dewan Guru

No	Nama	NIP
1	Dra. Hj. Naini Pristiana	196409221993032002
2	Rahim Miptahudin S.Pd	196501011997021003
3	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag.	196905131996032001
4	Nurdin Arpan, S.Pd	197005211998031005
5	Jamilah, S.Pd	197412152005012005
6	Hj.Sholehah,S.Pd	197703142005012001
7	Hj. Raudhatun Nisa, M.Pd	197911232005012010
8	Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag	197406202006042005
9	Rifka Sari, S.Pd	197710062007102001
10	Heny Nelawati, S.Pd	197711122005012011
11	Salahuddin, S.Ag	197408072007011031
12	Ardiansyah, S.Pd	198008092005011005
13	Maimanah, S.Pd.I	198103092007102002
14	Hj.Erna, S.Ag	197007062007012035

No	Nama	NIP
15	Rizkiah Hasma, S.Pd	197912162007102006
16	Warsito, M.Pd.I	197404262005011005
17	Akhmad Alhaitami, M.Pd	198802242011011005
18	Dahlia, S.Pd	197710232014112001
19	Muhammad Syarbini, S.Th.I	198606272019031008
20	Farida Ulfah, S.Pd	198904222019032014
21	Prianti Sitohang, S.Pd.I	199012032019032018
22	Dina Kamaliya, M.Pd	199305032019032025
23	Andika Dharma Putra, S.Pd	199411012019031014
24	Muhammad Rizki Aulia, M.Pd	199506122019031014
25	Lisdawati, S.Ag	197308052005012009
26	Akhmadi	196804101993031003
27	Ahmad Salaby	197108071998031005
28	Raudah	197804242014112001

2. Keadaan peserta didik MTsN 1 Banjarmasin

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 424 orang siswa. Terdiri dari 12 kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, IX A, IX B, IX C, IX D. Keadaan siswa serta pembagian kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin secara lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Jumlah Siswa

KETERANGAN	VII		VIII		IX		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P
JUMLAH	52	84	56	72	57	87	165	243
TOTAL	136		128		144		408	

Penyajian Data

a. Pra Pelaksanaan Penelitian

Uji coba soal yang akan digunakan dalam instrumen penelitian dilakukan kepada siswa kelas IX A dan IX B MTsN 1 Banjarmasin yang berjumlah masing-masing kelas 32 orang. Pada pelaksanaan uji coba soal, kelas IX A dilakukan uji coba soal perangkat I dan pada kelas IX B dilakukan uji coba soal perangkat II. Soal perangkat I dan II berupa uraian (*essay*) masing-masing berjumlah 4 butir soal. Setelah melakukan uji coba kedua perangkat soal tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas, sehingga dipilih soal perangkat II sebagai *post test* dan *Pre test* pada saat penelitian. Berikut perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap soal perangkat I dan II terlampir di lampiran.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 06 September 2023 sampai dengan 06 November 2023. Pembelajaran dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk dilakukan *pre test* dan 1 kali pertemuan *Post Test*. Sebelum diberikan perlakuan *pre test* pada awal masuk kelas dan *post test* jadi jumlah pertemuannya ada 6 kali. Setelah pemberian perlakuan pada jadwal yang

telah ditentukan. Pada proses pembelajaran ini dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *LOKR*. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama penelitian adalah materi relasi dan fungsi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk *pre test* dan 1 kali pertemuan *post test*. Jadi Jumlah keseluruhan pertemuan ada 6 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.4. Jadwal Pembelajaran di Kelas VIII D

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu/13 September 2023	6-7	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pre test</i>
2	Kamis/14 September 2023	1-2	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Relasi • Menyelesaikan masalah yang Relasi
3	Rabu/ 20 September 2023	5-6	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Relasi yang berbentuk diagram panah • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Relasi yang berbentuk diagram panah
4	Kamis/ 21 September 2023	1-2	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Fungsi • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Fungsi
5	Rabu/ 04 Oktober 2023	5-6	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan penyajian Fungsi • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Fungsi.

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
6	Kamis/ 05 Oktober 2023	1-2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Post-tes</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran LOKR. Adapun tahapan model pembelajaran ini sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberi salam kepada siswa, kemudian memperkenalkan diri, mengecek kehadiran dan menyiapkan agar siswa dalam posisi siap mengikuti pelajaran kemudian berdo'a. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi relasi dan fungsi sub materi pengertian relasi, serta memberikan motivasi supaya menambah semangat dan dapat memahami apa yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru melakukan penerapan model pembelajaran LOKR. Guru memberikan penjelasan tentang relasi, lalu guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya. Tahapan kegiatan inti pada pertemuan sebagai berikut.

Literasi: Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Pengertian Relasi*.

Orientasi: Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Pengertian Relasi*.

Kolaborasi: Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Pengertian Relasi*.

Komunikasi: Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

Refleksi: Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Pengertian Relasi*. Peserta didik kemudian

diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

c. Kegiatan Akhir

Siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya, yaitu relasi berbentuk diagram panah. Guru memberi motivasi untuk belajar lagi di rumah. Kemudian guru dan siswa berdo'a bersama-sama untuk menutup pelajaran dan guru mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan kedua di kelas sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberi salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa, kemudian berdo'a, mengecek kehadiran dan menyiapkan agar siswa dalam posisi siap mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi relasi dan fungsi sub materi relasi berbentuk diagram panah.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru melakukan penerapan model pembelajaran LOKR. Guru memberikan penjelasan tentang diagram panah, lalu guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya. Tahapan kegiatan inti pada pertemuan sebagai berikut.

Literasi: Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual

sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Diagram Panah*.

Orientasi: Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Diagram Panah*.

Kolaborasi: Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Diagram Panah*.

Komunikasi: Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

Refleksi: Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Diagram Panah*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

c. Kegiatan Akhir

Siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya, yaitu fungsi. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk menutup pelajaran dan guru mengucapkan salam.

3. Pertemuan ketiga

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan ketiga di kelas sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberi salam kepada siswa, kemudian berdo'a, mengecek kehadiran dan menyiapkan agar siswa dalam posisi siap mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi relasi dan fungsi sub materi fungsi serta memberikan motivasi supaya menambah semangat dan dapat memahami apa yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru melakukan penerapan model pembelajaran LOKR. Guru memberikan penjelasan tentang fungsi, lalu guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya. Tahapan kegiatan inti pada pertemuan sebagai berikut.

Literasi: Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi *Memahami Ciri-Ciri Fungsi*.

Orientasi: Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Memahami Ciri-Ciri Fungsi*.

Kolaborasi: Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Memahami Ciri-Ciri Fungsi*.

Komunikasi: Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

Refleksi: Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Memahami Ciri-Ciri Fungsi*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, yaitu materi tentang fungsi. Kemudian peserta didik diminta untuk mempelajari materi selanjutnya, yaitu bentuk penyajian fungsi. Selanjutnya guru dan peserta didik berdoa bersama-sama untuk menutup pelajaran dan guru mengucapkan salam.

4. Pertemuan Keempat

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan keempat di sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran, kemudian berdo'a dan menyiapkan agar siswa dalam posisi siap mengikuti pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi relasi dan fungsi sub materi penyajian fungsi serta memberikan motivasi supaya menambah semangat dan dapat memahami apa yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru melakukan penerapan model pembelajaran LOKR. Guru memberikan penjelasan tentang bentuk penyajian fungsi, lalu guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya. Tahapan kegiatan inti pada pertemuan sebagai berikut.

Literasi: Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Memahami Bentuk Penyajian Fungsi*.

Orientasi: Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Memahami Bentuk Penyajian Fungsi*.

Kolaborasi: Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Memahami Bentuk Penyajian Fungsi*.

Komunikasi: Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

Refleksi: Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Memahami Bentuk Penyajian Fungsi*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, yaitu materi tentang bentuk penyajian fungsi. Kemudian peserta didik diminta untuk mempelajari materi selanjutnya. Selanjutnya guru dan peserta didik berdoa bersama-sama untuk menutup pelajaran dan guru mengucapkan salam.

D. Deskripsi Peningkatan Literasi Matematika Pada Siswa

Tes awal dan tes akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Tes dilakukan pada pertemuan pertama dan

keenam, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes diketahui bahwa pada pelaksanaan tes awal dan tes akhir kemampuan literasi matematika dikelas penelitian diikuti oleh 32 siswa atau 100 %.

Peningkatan kemampuan literasi matematika siswa yang telah diajarkan dikelas VIII D menggunakan model pembelajaran *LOKR* pada materi relasi dan fungsi tersaji dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Rata-rata kemampuan literasi matematika

Kelas VIII	Pre Test	Post Test
Rata-Rata	58,28	81,40
Standar Deviasi	8,29	8,15
N - Gain	0,56	
Keterangan	Sedang	

Berdasarkan tabel diatas dibantu dengan menggunakan *SPSS 2016*, siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *LOKR* memperoleh rata-rata pre test 58,28 dan post test 81,40. Sedangkan untuk peningkatan kemampuan literasi matematika sebesar 0,56 dengan kualifikasi sedang.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan H_0 diterima jika *Sig.* lebih dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan.

Tabel 4.6 Hasil perhitungan Uji Normalitas Kemampuan literasi matematika

Kelas	Angka signifikansi	Kesimpulan
VIII D	0,761	Berdistribusi Normal

$\alpha = 0,05$

Dibantu dengan menggunakan *SPSS 2016*. Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa, angka signifikansi kelas VIII D $0,761 > 0,05$, yang artinya untuk Kemampuan Literasi Matematika Siswa kelas VIII D berdistribusi normal dan H_0 diterima.

2. Uji t

Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa ada peningkatan kemampuan literasi matematikadikelas VIII D, maka untuk menguji hipotesis peneliti dilakukan uji t. Adapun hasil uji t kemampuan Literasi Matematika disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil perhitungan uji t Kemampuan Literasi Matematika

Kelas	<i>P - Value</i>	$\frac{1}{2}\alpha$
VIII	0,000	0,025

Dibantu menggunakan *SPSS 2016*. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada nilai *P-Value* kelas VIII adalah 0,000 jika dibandingkan dengan $\frac{1}{2}\alpha = 0,025$ maka nilai *P-Value* $< 0,025$ yang artinya, pada taraf kepercayaan 95% pernyataan

bahwa ada peningkatan kemampuan Literasi Matematika dikelas VIII D dan dinyatakan dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu kelas yang dipilih secara *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan kelas VIII D dikarenakan materi yang akan diajarkan, merupakan kelas VIII D satu-satunya, dan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran matematika yang bersangkutan beliau menyarankan untuk memilih kelas yang beliau pegang untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh kelas VIII D yang terdiri dari 32 siswa. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis peningkatan kemampuan representasi matematis siswa.

Soal evaluasi yang diberikan telah melalui tahapan uji coba pada kelas lain yaitu kelas IX A dan XI B sehingga soal tersebut valid dan reliabel. Setelah itu kelas VIII D yang dipilih sebagai kelas penelitian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *LOKR* terhadap kemampuan literasi matematika. Selanjutnya, setelah kelas diberikan perlakuan peneliti melakukan evaluasi tes untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebagai data akhir. Soal evaluasi yang diberikan sama dengan soal tes yang diberikan pada tes kemampuan awal sebelum sampel diberikan perlakuan.

Data pre test dan post test dihitung untuk mengetahui rata-rata kemampuan literasi matematika sehingga diperoleh rata-rata pre test 58,24 dengan standar deviasi

8,29 dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *LOKR* memperoleh rata-rata post test 81,40 dengan standar deviasi 8,15.

Data akhir yang berupa skor kemudian dianalisis, kemudian di peroleh data peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan rumus N-Gain.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilihat dari rata-rata N-Gain siswa kelas VIII D yang termasuk dalam perhitungan penelitian ini sebesar 0,56 pada kualifikasi sedang.

Selanjutnya pengujian yang dilakukan dengan uji beda menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data kelas VIII berdistribusi normal, setelah itu diujikan dengan uji t satu pihak kanan untuk membuktikan anggapan peneliti tentang ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII D.

Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikelas VIII D. Perhitungan menggunakan uji normalitas dengan kriteria H_0 diterima jika $sig > \alpha = 0,05$ yaitu dengan $sig = 0,200$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji t satu pihak kanan dengan kriteria jika nilai $P - Value < \frac{1}{2} \alpha$, dengan nilai $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak yang artinya ada peningkatan kemampuan literasi matematis.

Model pembelajaran LOKR dapat menjadi alternatif untuk diterapkan pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi serta literasi matematika bagi pesertadidik.

Hasil penelitian yang didapatkan Rizki Dwi Nur Setianingsih yaitu, Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa korelasi antara kemampuan literasi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam menyelesaikan soal mata kuliah analisis real pada prodi pendidikan matematika menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kedua kemampuan tersebut yang dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} = 0,047$ dan nilai $r_{tabel} = 0,388$. Berdasarkan data tersebut nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga hipotesis ditolak.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa LOKR terhadap kemampuan literasi matematika di MTsN lebih dominan daripada penelitian di kampus.

Hasil penelitian yang didapatkan Fatimah menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis di kelas X MIPA Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diambil sebagai berikut: Pertama, menggunakan *Programme For International Student Assessment* (PISA) dapat meningkatkan prestasi literasi membaca, matematika dan sains. Adapun juga meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran hingga kemampuan tinggi, dan Kedua, kesulitan yang muncul paling mendasar adalah menganalisa dan memahami berbentuk soal cerita. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan soal

¹ Dwi Nor Setianingsih, Rizki, "Korelasi Antara Kemampuan Literasi dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Mata Kuliah Analisis Real Prodi Pada Prodi Pendidikan Matematika", Dalam *Skripsi* : UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

yang membutuhkan nalar dalam menyelesaikannya atau dengan kata lain siswa terbiasa dengan masalah perhitungan- perhitungan praktis. Dengan demikian dapat dikatakan siswa masih kesulitan dalam memahami soal-soal dengan bentuk soal cerita. Hal ini bisa diatasi dengan dikenalkan PISA untuk mengembangkan kemampuan matematikanya dan bernalar, oleh karena itu, di harapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk literasi.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa LOKR terhadap kemampuan literasi matematika lebih baik dari pada *Programme For Internasioal Student Assessment (PISA)* dan peneliti menggunakan teknik *pengumpulan data dokumentasi*.

² Fatimah, Hj, “Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Menggunakan Programme For Internasional Student Assessment (PISA) Tahun Pelajaran 2018/2019”, Dalam *Skripsi* : UIN Antasari Banjarmasin, 2019.